

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya memiliki dua kedudukan dalam hidup yaitu sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia mempunyai beberapa tujuan, kebutuhan dan cita-cita yang ingin dicapai. Sedangkan sebagai makhluk sosial, individu selalu berinteraksi dan hidup dinamis bersama orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia harus menempatkan dirinya dan berperan sesuai dengan statusnya dalam masyarakat dan lingkungan tempat ia berada.¹

Hubungan sosial dipergunakan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam mana dua orang atau lebih terlibat dalam suatu proses perilaku. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan manusia yang lainnya melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Hal ini karena ada aksi dan reaksi, interaksipun akan terjadi, interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbal balik antara dua arah atau lebih yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.² Namun, tingkah laku sosial

¹Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42.

²Saiful Bachri Djamarah, *Pengajar dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 10.

yang baik ini tidak semua terjadi pada diri seseorang termasuk siswa usia MI. Karakteristik siswa di usia MI sangat beragam, ada beberapa siswa yang senang mengatur, menang sendiri, memaksa teman, acuh tak acuh, dan sebagainya.

Apabila dalam masa ini, anak tidak berhasil mengatasi situasi-situasi kritis dan terlalu mengikuti gejala emosinya, maka besar kemungkinannya ia akan terperangkap ke jalan yang salah.³ Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengendalikan tingkah laku anak agar tidak terperangkap ke jalan yang tidak benar.

Ada banyak hal bisa dilakukan untuk mengembangkan tingkah laku atau perilaku sosial anak, salah satunya dengan membiasakan anak secara intensif melakukan shalat berjamaah. Dalam agama Islam banyak sekali ajaran dan larangan yang harus kita patuhi. Salah satu ajaran agama Islam dalam beribadah adalah ibadah shalat. Karena shalat itu dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, dan sesungguhnya, dengan shalat kita dapat selalu mengingat Allah dan shalat merupakan ibadah yang keutamaannya lebih besar dari ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿١٠٦﴾

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 84-85.

Bacalah kitab (Al Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S. Al-Ankabut/29: 45)⁴

Manusia lahir ke alam dunia dalam keadaan yang paling sempurna. Selain diberi akal manusia juga diberi kesempurnaan jasmani.⁵ Dengan akal dan jasmani yang sempurna manusia diwajibkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena salah satu tujuan dari penciptaan manusia adalah agar dia beribadah kepada Allah SWT. Salah satu ibadah yang paling utama adalah shalat. Karena shalat memiliki posisi khusus dan tersendiri dalam islam yang tidak tertandingi oleh posisi ibadah lain manapun.⁶ Perintah shalat oleh Rasulullah SAW mulai ditanamkan ke dalam hati jiwa anak-anak sejak mereka kecil.⁷ Rasulullah SAW juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama-tama kali di hisab di hari kiamat adalah shalat, jika shalatnya baik, maka baiklah semua

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Offset, 1965), hlm. 635.

⁵Rois Mahfud, Al-Islam, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 9.

⁶Musthafa Abdul Mu'athi, *Mengajari Anak Shalat Teori dan Praktik*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm. 23.

⁷Abdul Kadir, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2012), hlm. 20.

amal perbuatannya, dan jika rusak shalatnya, maka biasanya amal yang lain ikut rusak.⁸

Ibadah shalat bagi umat islam merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam keadaan apapun, yang berarti tidak ada ruang untuk berdalih dan mencari-cari alasan untuk melalaikan atau meninggalkannya. Jika ditinggalkan atau tidak dilakukan karena lalai atau sebab yang lain, maka akan berdosa dan akan menimbulkan kesan negatif bagi psikologi dan kepribadian yaitu perasaan bersalah.⁹

Shalat dalam al-Qur'an dihubungkan dengan kebaikan-kebaikan, yaitu meminta kepada Allah untuk suatu yang baik. Al-Qur'an menjelaskan, "dan berdoaalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu mendatangkan ketentraman jiwa bagi mereka".¹⁰ Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa pengabdian kepada-Nya akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan keselamatan dari-Nya.¹¹

⁸Mukhlis Asy-Syarkani Al-Falahi, *Rahasia dan Keajaiban Takwa*, (Jogjakarta: Ad-Dawa Press, 2003), hlm. 52.

⁹Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 97.

¹⁰Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara,2011), hlm. 91.

¹¹Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 93.

Pelaksanaan ibadah shalat disyari'atkan secara berjamaah. Dengan shalat berjamaah makmum terhubung dengan shalat imamnya. Shalat berjamaah merupakan suatu tindakan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama, dimana seorang diantaranya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Hukumnya bagi laki-laki yang sehat dan tidak sedang dalam perjalanan adalah *sunnah muakkadah*, kecuali shalat jum'at hukumnya wajib. Tidak ada larangan bagi kaum wanita untuk berjamaah di masjid, bahkan lebih baik daripada di rumah masing-masing apabila diketahui tidak ada fitnah.¹²

Islam menyeru umatnya untuk berjamaah dengan melaksanakan shalat di masjid-masjid, agar mereka saling mengenal, saling menyayangi, saling menasehati, saling berwasiat dalam kebaikan, dan saling berwasiat dalam kebenaran.¹³ Dengan demikian, Islam mengutamakan shalat berjamaah daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Semua itu dilakukan untuk mengagungkan dan mementingkan perintahnya.¹⁴

Di MI Islmiyah Podorejo Ngaliyan Semarang, Pelaksanaan Shalat Dzuhur diwajibkan secara berjamaah di sekolah bagi siswa kelas IV, V dan VI. Karakteristik siswa di MI

¹²M. Abdul Mujib, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 318.

¹³Muhammad Mahmud As-sawaf, *Panduan Lengkap Shalat Khusuk*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011), hlm. 109.

¹⁴Said bin Ali bin Wahf Al-Qathani, *Lebih berkah dengan Shalat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, (Solo: Qaula, 2008), hlm. 56.

Ialamiyah sangat beragam antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Ada beberapa dari siswa yang bersifat baik dan adapula beberapa siswa yang bersifat kurang baik seperti ingin menang sendiri, acuh-tak acuh, dan kurang bertanggung-jawab. Dengan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah di sekolah yang ditetapkan oleh MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan tingkah laku sosial siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh shalat dzuhur berjamaah di sekolah terhadap tingkah laku sosial siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang Tahun 2015/2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh shalat dzuhur berjamaah di sekolah terhadap tingkah laku sosial siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh shalat dzuhur berjamaah di

sekolah terhadap tingkah laku sosial siswa kelas V di MI Islamiyah Podorejo Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dari judul tersebut dapat diambil beberapa manfaat penelitian yaitu:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan ibadah shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan meningkatkan tingkah laku sosial siswa.
- b. Bagi madrasah, hasil penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- c. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui adakah pengaruh shalat dzuhur berjamaah di sekolah terhadap tingkah laku sosial siswa.